

Analisis Penerapan Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Tiara Kurnia

Rini Aprilia Lestari¹, Priska Wulan Ndari², Yulanda Elis Meyana³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teknik Malang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas pengendalian biaya produksi mampu untuk membantu meningkatkan efisiensi biaya di PT Tiara Kurnia pada tahun 2024. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan kombinasi kuantitatif. Data yang dimaksud berasal dari sumber data primer dan sekunder. Didapatkan melalui wawancara serta dokumentasi. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan metode biaya standar untuk mengevaluasi sejauh mana pengendalian biaya tersebut efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan biaya standar telah berjalan cukup efisien. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa pos biaya, khususnya biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik, yang menunjukkan kelemahan karena realisasinya melebihi batas anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil saran untuk perusahaan memperbaiki perencanaan serta pelaksanaan anggaran biaya tenaga kerja, overhead agar efisiensi biaya dapat tercapai secara maksimal. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan referensi bermanfaat bagi manajemen untuk meningkatkan strategi pengendalian biaya, sehingga dapat memperkuat daya saing serta keberlanjutan usaha perusahaan.

Kata Kunci: Biaya standar, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead.

Abstract

This study examines how production cost control can contribute to improving cost efficiency at PT Tiara Kurnia during 2024. The research applies a descriptive approach in combination with quantitative techniques. Data were gathered from both primary and secondary sources through interviews and documentation. The analysis was carried out using the standard costing method to assess the extent to which cost control has been effective. Overall, the results show that the application of standard costing has been fairly efficient. Nevertheless, some cost categories, especially direct labor and factory overhead, still display shortcomings since actual expenditures went beyond the allocated budget. The findings recommend that the company refine its budgeting and execution for labor and overhead costs to achieve optimal efficiency. This research is expected to provide valuable insights for management in developing stronger cost control strategies, which in turn can enhance competitiveness and ensure long-term business sustainability.

Keywords: Standard Cost, Direct Material cost, Direct Labor cost, Overheadcost

Korespondensi:

Rini Aprilia Lestari
(riniaprilial08@gmail.com)

Submit: 24 Juli 2025

Revisi: 30 Agustus 2025

Diterima: 14 Desember 2025

Terbit: 16 Desember 2025

1. Pendahuluan

Dalam upaya melihat kondisi persaingan dalam bisnis yang semakin hari terasa semakin ketat, maka perusahaan harus berupaya untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Faktor keberlanjutan ini tidak terbatas pada aspek aset atau kapasitas produksi, namun kemampuan manajemen untuk mengelola biaya secara efektif. Hasil laba menjadi penanda utama kesehatan finansial perusahaan, dan pencapaian laba sangat dipengaruhi oleh pengendalian serta efisiensi dalam biaya produksi.

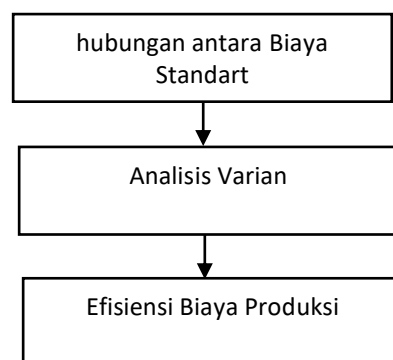
Carter (2017:6) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah langkah sistematis yang bertujuan memastikan tujuan organisasi tercapai. Pengendalian dalam hal ini berkaitan erat dengan fungsi pengawasan, yaitu dilakukan oleh pihak yang berwenang atas aktivitas operasionalnya. Biaya dalam proses produksi harus direncanakan dengan baik agar tidak melebihi pendapatan. Maka, pengendalian biaya yang optimal sangat penting, terutama dalam aktivitas. Mulyadi (2009:14) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah pengorbanan uang yang terjadi saat proses produksi berlangsung. Biaya perlu memiliki standar sehingga bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja dan efisiensi. Cara yang sering dipakai adalah metode biaya standar, yang terdiri dari bahan baku langsung, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Perbedaan antara biaya sebenarnya dan biaya standar disebut varians, dan digunakan untuk mengecek apakah ada efisiensi atau inefisiensi. (Mulyadi, 2012:395). Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan sebaik mungkin dengan menyetorkan sesuatu, sekaligus bisa berkembang dan tetap hidup serta berjalan lancar secara berkelanjutan. (Arti, 2014).

PT. Tiara Kurnia adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang pengolahan pupuk organik. Meningkatnya permintaan pupuk baik di dalam maupun luar negeri mendorong perusahaan melakukan ekspansi serta inovasi produk. Perusahaan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional dan daya saing ekspor non-minyak. Saat ini, PT. Tiara Kurnia memiliki lebih dari 100 karyawan yang terdistribusi di 12 departemen. Namun, laporan produksi pada tahun 2024 menunjukkan adanya fluktuasi biaya yang signifikan. Misalnya, pada bulan Oktober–November, produksi turun sebanyak 4.175.300 unit, tetapi biaya justru meningkat sebesar Rp424.006.112. Kondisi ini menunjukkan ketidakseimbangan antara biaya dan output produksi. yang apabila dibiarkan akan mempengaruhi perusahaan yaitu menurunnya profitabilitas. Hartati (2016) menekankan bahwa metode biaya standar dapat digunakan untuk menekan biaya melalui analisis varians. Penelitian sebelumnya menunjukkan efisiensi rata-rata 4% pada bahan baku, 2% pada tenaga kerja, dan 2% pada overhead. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya produksi di PT. Tiara Kurnia tahun 2024.

Menelaah kondisi permasalahan di atas, penelitian mengenai pengendalian biaya produksi di PT. Tiara Kurnia tetap perlu untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan pengendalian biaya produksi serta kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi biaya perusahaan tahun 2024.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis bersumber dari data sekunder berupa laporan biaya produksi dari PT. Tiara Kurnia tahun 2024. Analisis dilakukan dengan cara menghitung selisih antara biaya yang sudah dikeluarkan dan biaya yang seharusnya dikeluarkan. untuk menentukan apakah terjadi efisiensi atau inefisiensi (Sugiyono, 2017). Analisis kuantitatif adalah cara menganalisis data dengan menggunakan angka atau data yang sifatnya kualitatif tetapi telah diproses. (Sugiyono 2009:13-14) Pengamatan serta data hasil dari observasi dan penyajiannya dari PT. Tiara Kurnia juga dilakukan untuk keperluan penelitian ini. Penelitian ini menganalisis Pengeluaran untuk bahan baku, kompensasi tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Konsep model penelitian dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Yaitu cara dalam mendapatkan informasi data berupa angka, dokumen, arsip serta gambar dan penjelasan yang di butuhkan dalam lpenelitian.

Dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis (Sugiyono, 2015: 329). Dalam penelitian, dokumentasi dilakukan di bagian pengolahan di PT. Tiara Kurnia.

b. Wawancara

Wawancara digunakan dalam mendapatkan informasi secara langsung mengenai suatu isu atau topik dibahas dalam penelitian sebagai cara memverifikasi informasi yang sudah diperoleh melalui metode lain sebelumnya (Sujarweni, 2014: 19).

Dalam penelitian ini wawancara dengan cara menanyakan pertanyaan tentang laporan biaya produksi secara detail. Responden pada sesi wawancara yaitu Manager dan Kabag Biaya Produksi.

Analisis Data

a. Variansi bahan baku Langsung

Digunakan untuk melihat perbedaan antara bahan baku sebenarnya yang dipakai dan bahan baku semestinya dalam proses produksi

$$\text{MUV} = (\text{AQ} - \text{SQ}) \text{ SP}$$

Keterangan:

MUV = Material Usage Variance

AQ = Actual amount of raw materials

SQ = Standard amount of raw materials allowed for production

SP = Price of standard raw materials (unit)

b. Variasi Pekerja yang terlibat secara langsung

Variasi Pekerja yang terlibat secara langsung digunakan untuk menunjukkan perbedaan yang dimaksud adalah deviasi antara jam kerja normatif yang seharusnya dicapai sesuai perhitungan standar dan jam kerja aktual yang terpakai dalam aktivitas produksi. Deviasi tersebut biasanya dijadikan ukuran efektivitas pengelolaan tenaga kerja.

$$\text{LEV} = (\text{AH} - \text{SH}) \text{ SR}$$

Keterangan:

LEV = menggambarkan variansi yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja

AH = merujuk pada jam kerja sesungguhnya yang dicatat selama proses produksi

SH = menunjukkan jumlah jam kerja normatif yang seharusnya digunakan berdasarkan standar

SR = adalah tarif upah tenaga kerja yang ditetapkan sebagai standar per jam

c. Variansi biaya overhead

Variansi biaya overhead dapat dipahami sebagai perbedaan antara biaya overhead aktual yang benar-benar dikeluarkan dengan jumlah biaya overhead yang sebelumnya telah dianggarkan. Perbedaan ini dapat dianalisis lebih lanjut menjadi beberapa kategori, tergantung pada metode analisis yang digunakan. Secara umum, biaya overhead terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu overhead tetap (fixed overhead) dan overhead variabel (variable overhead).

Untuk biaya overhead variabel, terdapat dua jenis variansi yang umum digunakan. Pertama, variansi pengeluaran overhead variabel, yang dihitung dengan mengalikan selisih antara biaya overhead variabel aktual per jam (AVOR) dan biaya overhead variabel standar per jam (SVOR) dengan jumlah jam kerja aktual (AH). Kedua, variansi efisiensi overhead variabel, yang diperoleh dari selisih antara jam kerja aktual (AH) dengan jam kerja standar (SH), lalu hasilnya dikalikan dengan biaya overhead variabel standar per jam (SVOR). Variansi efisiensi overhead variabel memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pemanfaatan tenaga kerja langsung maupun dengan efisiensi penggunaan bahan baku. Apabila biaya overhead variabel sepenuhnya dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja langsung, maka variansi efisiensi overhead variabel akan muncul akibat adanya perbedaan dalam efektivitas pemakaian tenaga kerja langsung. Dengan kata lain, ketika jam kerja tenaga kerja aktual lebih besar atau lebih kecil daripada standar yang ditetapkan, maka total biaya overhead yang dikeluarkan juga akan mengalami perubahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

PT. Tiara Kurnia mengelola biaya produksinya dengan metode standar biaya. Metode ini menetapkan standar biaya, terdapat tiga unsur pokok yang membentuk biaya produksi, yakni bahan baku langsung, upah tenaga kerja

langsung, serta overhead pabrik. Kajian mengenai biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual, ditambah dengan rekapitulasi biaya produksi pada periode tahun 2024.

1. Biaya Standar Bahan Baku Langsung

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan biaya standar pada komponen bahan baku langsung selama Januari hingga Desember 2024 secara umum memberikan dampak yang baik bagi perusahaan.

Ini terjadi alokasi anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang benar-benar terjadi. Total anggaran bahan baku tahun 2024 adalah Rp125.159.997.600, sedangkan realisasi penggunaan hanya sebesar Rp43.101.261.650. Kondisi ini memberikan efisiensi bagi perusahaan, meskipun terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi (varians) yang berubah setiap bulan, sehingga kinerja biaya belum sepenuhnya stabil.

a. Perbandingan Biaya, Tenaga Kerja, dan Biaya Langsung

Analisis terhadap elemen biaya, tenaga kerja, dan biaya langsung menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga Mei 2024, perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, karena biaya aktual lebih rendah daripada anggaran. Namun, pada bulan Juni hingga Desember 2024, kondisi tersebut berubah, di mana biaya aktual tenaga kerja lebih tinggi daripada anggaran yang ditetapkan sebelumnya.

b. Perbandingan Biaya Overhead Pabrik

Penilaian terhadap biaya overhead pabrik menunjukkan bahwa ada ketidaksempurnaan dalam pengelolaan biaya di beberapa bulan di tahun 2024. Hal ini terjadi karena besarnya biaya yang terjadi melebihi jumlah anggaran yang telah ditentukan untuk periode tersebut.

c. Ringkasan Biaya Produksi

Secara umum, hasil penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya upah langsung, dan biaya overhead pabrik selama tahun 2024 menunjukkan ada perbedaan antara rencana dan realisasi. Beberapa komponen menunjukkan kondisi yang efisien, tetapi pada beberapa periode terjadi ketidakefisienan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengendalian biaya yang lebih luas agar efisiensi dapat terjaga secara konsisten.

Tabel 1

Tabel Ringkasan Perbedaan Biaya Standar dengan Biaya Aktual pada Periode Tahun 2024

Biaya	Biaya yang Dianggarkan (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih Biaya (Rp)
Bahan Baku Langsung	125.159.997.600	43.101.261.650	164.117.471.900
Tenaga Kerja Langsung	1.151.200.822	1.158.595.591	7.394.769
Biaya overhead Pabrik	1.051.307.540	913.264.445,5	138.043.094,5

Sumber: PT. Tiara Kurnia, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2024, PT. Tiara Kurnia menganalisis biaya produksi melalui perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya yang direncanakan yaitu Rp125.159.997.600, namun hanya digunakan sebesar Rp43.101.261.650. Selisih mencapai Rp82.058.735.950 menunjukkan penggunaan bahan baku lebih efisien dibandingkan dengan rencana awal. Biaya yang digunakan lebih rendah dari anggaran yang ditetapkan. Namun, tetap harus dijaga agar efisiensi ini terjaga dan tidak terjadi perubahan besar di masa depan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggarannya yaitu Rp1.151.200.822, tetapi biaya aktual mencapai Rp1.158.595.591. Perbedaan sebesar Rp7.394.769 menunjukkan adanya inefisiensi. Kemungkinan penyebabnya adalah kurang optimalnya produktivitas karyawan, adanya lembur, atau ketidaksesuaian antara jadwal kerja yang direncanakan dengan kondisi nyata di lapangan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Anggarannya yaitu Rp1.051.307.540, sedangkan biaya aktual hanya mencapai Rp913.264.445,5. Selisih positif sebesar Rp138.043.094,5 menunjukkan terjadinya efisiensi, karena pengeluaran lebih rendah dari rencana. Efisiensi ini bisa terjadi karena pengelolaan biaya listrik, pemeliharaan mesin, serta penggunaan fasilitas pendukung lainnya dilakukan lebih baik.

2. Bahan Baku Langsung

PT Tiara Kurnia merupakan sebuah perusahaan yang berfokus pada sektor industri pengolahan pupuk organik. Dalam rangka menjaga konsistensi kualitas serta efisiensi produksi, perusahaan telah menetapkan standar harga

dan standar kuantitas untuk penggunaan bahan baku langsung. Ketentuan standar tersebut berlaku sepanjang tahun 2024 dan menjadi acuan utama dalam proses pengendalian biaya produksi serta evaluasi kinerja operasional perusahaan.

a. Standar Harga Bahan Baku Langsung

Harga bahan baku berubah, sedangkan anggaran bahan baku yang ditetapkan perusahaan adalah Rp600 per unit. Karena itu, ada perbedaan antara harga yang diprediksi dan harga yang sebenarnya, sehingga menyebabkan adanya perubahan dalam varians bahan baku, baik naik maupun turun.

b. Standar Kuantitas Bahan Baku Langsung

Tabel 3.2
Varian Standartr Kuantitas BBL (Bahan Baku Langsung) Tahun 2024

Periode	Kuantitas Standar (Kg)	Kuantitas Aktual (Kg)	Selisih Kuantitas (Kg)
Januari	8.691.666	543.300	8.148.366
Februari	8.691.666	209.085	8.482.581
Maret	8.691.666	572.225	8.119.441
April	8.691.666	1.176.575	7.515.091
Mei	8.691.666	1.983.350	6.708.316
Juni	8.691.666	4.014.425	4.677.241
Juli	8.691.666	4.728.170	3.963.496
Agustus	8.691.666	4.894.845	3.796.821
September	8.691.666	4.948.590	3.743.076
Oktober	8.691.666	6.316.270	2.375.396
November	8.691.666	5.599.345	3.092.321
Desember	8.691.666	5.095.515	3.596.151
Total	104.299.992	40.081.695	64.218.297

Sumber: PT. Tiara Kurnia, Datadiolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah bahan baku langsung yang tercapai pada tahun 2024 belum memenuhi standar jumlah yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Tenaga Kerja Langsung

PT. Tiara Kurnia memiliki jam kerja standar. Jam kerja langsung adalah 8 jam, yaitu dimulai pukul 08:00-12:00 WIB, lalu istirahat dari pukul 12:00-13:00. Setelah itu dilanjutkan dengan kerja dari pukul 13:00-16:00 WIB. Namun, ada tambahan jam kerja untuk produksi pada jam ke 9, yaitu dari pukul 16.00 sampai paling lambat 20:00 WIB. Hal ini dikarenakan kebutuhan produksi.

Mengukur Variansi dan Efisiensi

a. Mengukur Bahan Baku Langsung

Analisis biaya bahan baku langsung pada tahun 2024 disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{MUV} &= (\text{AQ} - \text{SQ}) \text{SP} \\
 &= (40.081.695 - 104.299.992) 7.200 \\
 &= 64.218.297 \times 7.200 \\
 &= 462.372.112.800 \\
 \text{Persentase SQ X SP} &= (462.372.112.800) / (1.501.919.971.200) \\
 &= 30,8\%
 \end{aligned}$$

Variansi pemakaian bahan baku langsung menunjukkan bahwa PT. Tiara Kurnia telah mencapai efisiensi sebesar 30,8%.

b. Mengukur Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan variansi tenaga kerja langsung tahun 2024 disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{LEV} &= (\text{AH} - \text{SH}) \text{SR} \\
 &= (54 - 42) 7.394.769 \\
 &= 12 \times 7.394.769
 \end{aligned}$$

$$=88.737.228$$

$$\text{Presentase SH x SR} = (88.737.228)(621.160.596)$$

$$=14,3 \%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi tenaga kerja langsung masih rendah (14,3%). Pada beberapa bulan, realisasi tenaga kerja melebihi anggaran karena adanya lembur perbaikan mesin produksi.

c. Mengukur Biaya Overhead Pabrik

Analisis variansi efisiensi biaya overhead pabrik tahun 2024 disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Overhead Variabel Pabrik} &= (\text{AH} - \text{SH}) \text{SVOR} \\ &= (54 - 42) 138.043.094,5 \\ &= 12 \times 138.043.094,5 \\ &= 1.656.517.134 \\ \text{Presentase SH x SVOR} &= (1.656.517.13)(11.595.619.938) \\ &= 14,3 \% \end{aligned}$$

Efisiensi overhead pabrik sebesar 14,3%, angka ini sama dengan variansi tenaga kerja langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh terhadap biaya overhead, karena overhead variabel bisa berubah sesuai dengan jam kerja.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Tiara Kurnia pada tahun 2024 berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku hingga 30,8%. Namun, masih ada kekurangan dalam pengelolaan biaya upah dan biaya overhead, yang hanya mencapai efisiensi sebesar 14,3%. Masalah ini terutama disebabkan oleh jam kerja lembur yang terjadi karena kerusakan mesin produksi. Untuk memperbaikinya, perusahaan harus meningkatkan perawatan mesin secara rutin agar gangguan produksi bisa diperkecil. Selain itu, rencana penggunaan tenaga kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhan produksi yang sebenarnya, serta keterampilan karyawan perlu ditingkatkan agar waktu kerja mereka lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Arti, P. Y. (2014). Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada PT. Petronika Gresik Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 14(1). <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/576>
- Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=8493>
- Hartati, E. (2016). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang]. <https://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/287/2/SKRIPSI160-1704126374.pdf>
- Mulyadi, M. (2009). *Akuntansi Biaya*. In Yogyakarta: Salemba Empat (Edisi Kelima). BPFE. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200007/akuntansi-biaya>
- Mulyadi, M. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN. <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=256952>
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna. CV. Alfabeta. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22950>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27259>
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Manajemen. In Bandung: Alfabeta. CV Alfabeta. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25691>
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. In Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. Pustaka Baru Press. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200703/metodologi-penelitian-lengkap-praktis-dan-mudah-dipahami>